

ANALISIS HASIL PEMBUATAN BLUS MENGGUNAKAN POLA SISTEM *SOEN* DAN *DANCKAERTS* PADA WANITA BERTUBUH PENDEK GEMUK

Ita Aprilia, Sugiyem, M.Pd

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

itaaprilialia4022@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembuatan blus dengan cara mengetahui ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts, kelebihan dan kekurangan ketepatan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts masuk kategori baik, kelebihan pas-suai sistem Soen terdapat 17 dari 21 item kriteria titik pas memiliki ketepatan tinggi dan kekurangan terdapat pada kedudukan kerung leher, ukuran garis leher, ukuran garis bahu, ukuran lingkaran pinggang. Kelebihan pas-suai sistem Danckaerts 20 item kriteria titik pas memiliki ketepatan tinggi dan kekurangan terdapat pada ukuran garis bahu.

Kata kunci: ketepatan titik pas, blus, pola Soen, pola Danckaerts

PENDAHULUAN

Pembuatan pola merupakan unsur penting dalam pembuatan busana. Pola dalam busana adalah suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Dalam pembuatan pola dikenal istilah pola dasar, yaitu pola yang nantinya akan dikembangkan menjadi pola pakaian sesuai modelnya (Syafri, 2007: 7). Dalam pembuatan busana salah satu permasalahan yang sering muncul adalah busana kurang tepat jatuhnya pada tubuh pemakai terutama busana untuk orang dengan bentuk tubuh tidak ideal, yaitu bentuk tubuh tidak proporsional antara berat badan dan tinggi badan.

Keadaan tubuh seseorang perlu diperhatikan seperti bentuk tubuh tidak ideal (terutama gemuk) dan bentuk tubuh menyimpang pembuatan busana harus

dikerjakan dengan perlakuan khusus (Pratiwi, 2001). Pembuatan busana untuk orang pendek gemuk dan dada berisi, lebih baik menggunakan konstruksi pola dengan kup yang lebar. Diantara beberapa sistem pembuatan pola yang telah berkembang terdapat sistem pola yang letak kupnya sepenuhnya di pinggang yaitu: Danckaerts, Soen, Charmant dan Wielsma. Pola dasar sistem Soen memiliki lipit kup satu di pinggang yang besar sehingga baik untuk orang gemuk. Sementara itu pola dasar sistem Danckaerts yang belum banyak dikenal oleh penjahit menurut beberapa penelitian dapat sesuai untuk membuat pola wanita bertubuh gemuk.

Bentuk fisik tubuh wanita Indonesia digolongkan atas (1) tinggi kurus, (2) tinggi gemuk, (3) ideal, (4) pendek kurus, (5) pendek gemuk. Untuk menggolongkan bentuk fisik tubuh wanita dapat menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai alat ukur kelebihan berat

badan dengan menggunakan perbandingan berat badan dan tinggi badan, dihitung menggunakan rumus $\frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi badan}^2 \text{ (m)}} = \text{IMT}$ (Datusanantyo, 2009).

Pengolongan tinggi badan menurut Djati Patiwi (2001):

Tabel 1. Klasifikasi Tinggi Badan

Klasifikasi	Tinggi badan (cm)
Normal	160-164
Pendek	150-160
Tinggi	165-170

Angka kecukupan gizi yang diterbitkan oleh Riset Dinas Kesehatan (Riskesdas) 2007 dan 2010 menunjukkan tinggi badan normal perempuan usia 19-29 tahun adalah 159 cm.

Ketepatan titik pas (*fitting factor*) adalah suatu lokasi atau titik pada busana yang menentukan sesuai atau tidaknya sistem pola tertentu untuk bentuk tubuh yang mempergunakannya. Ada beberapa titik pada pola dasar pakaian yaitu: (1) kerung leher, (2) kerung lengan, (3) letak bahu, (4) kedudukan kup, (5) lingkaran badan, (6) lingkaran pinggang, dan (7) bagian belakang atau punggung (Prahastuti, 2012: 25). Untuk menguji ketepatan penggunaan suatu sistem pola dasar dilakukan proses pengepasan (*fitting*). Bila titik-titik pas sesuai maka dapat dikatakan pola dasar tersebut cocok untuk bentuk tubuh seseorang.

Pratiwi (2001) menjelaskan bahwa blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan bagian atas, baik yang dikenakan di dalam rok (blus dalam) maupun di luar rok (blus luar) dengan panjang sampai panggul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil pembuatan blus yang dibuat menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts pada wanita bertubuh pendek gemuk dilihat dari ketepatan titik pasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif untuk mengetahui ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020. Tempat penelitian analisis hasil pembuatan blus dilakukan di jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY. Penilaian ketepatan titik pas hasil pembuatan blus dilakukan secara tidak langsung menggunakan video.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah panelis pola yang akan mengamati dan menilai ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk. Objek dalam penelitian ini adalah produk hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk sebanyak 6 potong yang dibuat menggunakan pola dasar sistem Soen 3 potong dan sistem Danckaerts 3 potong menggunakan desain, bahan, dan ukuran yang sama.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembuatan blus menggunakan pola dasar sistem Soen dan Danckaerts lalu dilakukan fitting untuk menilai ketepatan titik pas hasil pembuatan blus dilakukan oleh panelis ahli. Hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui ketepatan titik pas hasil pembuatan blus menggunakan pola dasar sistem Soen dan Danckaerts.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah lembar pengamatan yang berisi kriteria ketepatan titik pas dengan skala Likert 1 sampai 3. Penggunaan skala ini bertujuan untuk menemukan kecenderungan ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan video pengepasan hasil pembuatan blus yang kemudian dinilai oleh beberapa panelis pola menggunakan lembar pengamatan hasil blus.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif mulai dari nilai rata-rata, simpangan baku, nilai tertinggi, nilai terendah untuk menentukan kategorisasi dan menggunakan rumus presentase.

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Untuk mengkategorikan hasil penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Kategorisasi

Rumus Kategorisasi

No	Rumus	Kategori
1.	$(\mu + 1\sigma) \leq X$	Baik
2.	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1\sigma)$	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil ketepatan titik pas blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen

Tabel 3. Hasil ketepatan titik pas blus pola Soen

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	≥ 49	3	100	Baik
2.	$35 > x \geq 49$	0	0	Sedang
3.	< 35	0	0	Tidak baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dalam tiga kali pengulangan masuk dalam kategori baik.

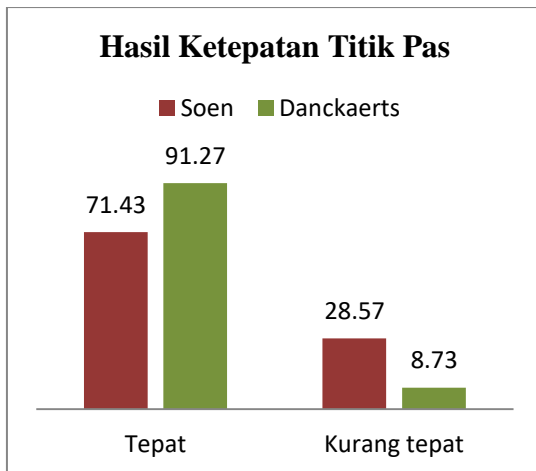
2. Hasil Ketepatan Titik pas Blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Danckaerts

Tabel 4. Hasil ketepatan titik pas blus pola Danckaerts

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	≥ 49	3	100	Baik
2.	$35 > x \geq 49$	0	0	Sedang
3.	< 35	0	0	Tidak baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Danckaerts dalam tiga kali pengulangan masuk dalam kategori baik.

3. Kelebihan dan kekurangan ketepatan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen dan sistem Danckaerts
- Gambar 1. Grafik hasil ketepatan titik pas



Grafik di atas menunjukkan ketepatan titik pas hasil pembuatan blus menggunakan pola dasar sistem Soen mendapatkan hasil tepat sebesar 71.43% dan kurang tepat 28.57% sementara itu sistem Danckaerts mendapat hasil tepat sebesar 91.27% dan kurang tepat 8.73%.

Pembahasan

1. Hasil Ketepatan Titik pas Blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen memiliki ketepatan yang tepat pada item: kedudukan garis bahu, kedudukan garis kerung lengan, ukuran garis kerung lengan, kedudukan lingkaran badan, ukuran lingkaran badan, kedudukan lingkaran pinggang, ukuran garis sisi, kedudukan panjang punggung, ukuran panjang punggung, kedudukan kupnat belakang, panjang kupnat belakang.

Sementara itu ada beberapa item yang memiliki ketepatan rendah dan kurang tepat yaitu: kedudukan garis lingkaran leher sesuai desain terletak di atas pangkal leher. Kedudukan garis lingkaran leher pembuatan blus menggunakan pola dasar sistem Soen harus diturunkan dari pola dasar sesuai desain saat mengubah pola agar hasilnya baik.

Ukuran (longgar atau ketatnya) lingkaran kerung leher, pengamatan yang dilakukan terhadap item menunjukkan ukuran lingkaran kerung leher kurang tepat, masih terlalu sempit/kecil.

Ukuran garis bahu, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini menunjukkan ukuran garis bahu kurang tepat, terlihat kepanjangan (turun dari ujung bahu di puncak lengan). Dalam pembuatannya pola dasar sistem Soen tidak menggunakan ukuran panjang bahu.

Ukuran panjang lengan (lengan pendek), pengamatan yang dilakukan terhadap item ini menunjukkan ukuran panjang lengan kurang panjang untuk wanita bertubuh gemuk.

Ukuran (longgar atau ketatnya) lingkaran pinggang, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini menunjukkan ukuran lingkaran pinggang kurang tepat, secara visual terlihat beberapa tarikan yang tidak diinginkan.

Kedudukan kupnat depan sesuai desain, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini menunjukkan kupnat kurang tepat sesuai desain karena jarak kupnat terlalu jauh (mendekati sisi), lebar kupnat kurang pas sehingga bagian pinggang berkerut karena tarik menarik. Lebar kupnat dibuat 3 cm agar bentuk kupnat terlihat baik, sisa kupnat dapat dipindahkan ke bagian samping sisi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muliawan (2006) lipit kup yang besar di pola dasar sistem Soen cocok untuk orang gemuk untuk memberikan ruang pada buah dada.

Ukuran (longgar atau ketatnya) lingkaran panggul, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini menunjukkan lingkaran panggul tepat tidak sesak atau mengembang atau terlalu lebar di garis panggul.

Kedudukan garis sisi sesuai desain, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini satu panelis menilai kedudukan garis sisi kurang tepat, garis sisi masih “tertarik” ke arah depan. Satu panelis lain menilai kedudukan garis sisi tepat terletak lurus dari ketiak hingga ke pinggang. hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rachmania (2012) yang menggunakan pola dasar sistem Soen untuk pembuatan gaun berukuran L dimana letak garis sisi kurang nyaman disebabkan pola dasar sistem Soen garis sisi muka lebih miring melewati garis sisi bagian muka.

2. Ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Danckaerts memiliki ketepatan titik pas yang tinggi pada hampir semua item kriteria ketepatan titik pas seperti: kedudukan garis lingkaran leher, ukuran lingkaran kerung leher, kedudukan garis bahu, kedudukan garis kerung lengan, ukuran garis kerung lengan, kedudukan lingkaran badan, ukuran lingkaran badan, kedudukan lingkaran pinggang, ukuran lingkaran pinggang, kedudukan kupnat depan, panjang kupnat depan dari puncak dada, kedudukan lingkaran panggul, ukuran lingkaran panggul, kedudukan garis sisi, ukuran garis sisi, kedudukan panjang punggung, ukuran panjang punggung, kedudukan kupnat belakang, panjang kupnat belakang.

Beberapa item ketepatan titik pas dalam penelitian ini masuk kategori tepat seperti ketepatan titik pas kupnat depan. Kedudukan kupnat depan sesuai desain, pengamatan yang dilakukan terhadap item ini pada pengulangan pertama satu panelis menilai kedudukan kupnat kurang tepat sesuai desain karena jarak kupnat terlalu jauh (mendekati sisi). Pada pengulangan kedua dan ketiga menunjukkan kedudukan kupnat

depan tepat mengikuti lekuk badan, tidak bergelombang dan bahan tidak terdapat tarikan disana-sini. Mengutip pendapat Muliawan (2006): lipit kup pola Danckaerts kurang membentuk untuk wanita dengan buah dada besar karena lebarnya ditentukan 3 cm, hasil ini kurang sesuai dengan pendapat di atas yang disebabkan ukuran buah dada tidak masuk dalam kategori besar, sehingga dapat disimpulkan kedudukan kupnat pola dasar sistem Danckaerts sesuai digunakan untuk blus wanita bertubuh pendek gemuk.

Ukuran garis bahu, dalam pengamatan yang dilakukan terhadap item ini pada pengulangan pertama dan kedua kedudukan garis bahu kurang tepat, ukuran garis bahu terlihat kepanjangan (turun dari ujung bahu di puncak lengan). Pada pengulangan ketiga satu panelis menilai tepat dan satu panelis menilai kurang tepat.

Ukuran panjang lengan (lengan pendek), pengamatan yang dilakukan terhadap item ini satu panelis menyatakan ukuran panjang lengan kurang panjang untuk wanita bertubuh gemuk dan satu panelis menyatakan ukuran panjang lengan tepat.

3. Kelebihan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen memiliki yaitu hampir semua kriteria ketepatan titik pas (20 dari 21 item) masuk kategori tepat dan sistem Danckaerts memiliki kelebihan yaitu semua kriteria ketepatan titik pas masuk kategori tepat.

Kekurangan ketepatan pas-suai sistem Soen yaitu terdapat pada item kedudukan kerung leher, ukuran garis leher, ukuran garis bahu, ukuran lingkaran pinggang. Ketepatan titik pas kedudukan lingkaran leher lebih naik dari pangkal leher. Ketepatan titik

pas ukuran lingkaran leher lebih ketat. Ketepatan titik pas ukuran garis bahu terlihat kepanjangan (turun dari ujung bahu di puncak lengan) Ketepatan titik pas ukuran lingkaran pinggang kurang tepat, secara visual terlihat beberapa lipatan dan tarikan-tarikan dan sistem Danckaerts yaitu terdapat pada item ukuran garis bahu, ketepatan titik pas ukuran garis bahu terlihat kepanjangan (turun dari ujung bahu di puncak lengan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk yang dibuat menggunakan pola dasar sistem Soen masuk kategori baik dalam setiap pengulangan dengan tingkat ketepatan rata-rata 90.47%. Item yang masuk kategori kurang tepat yaitu: ukuran lingkaran kerung leher. Beberapa item yang masuk kategori tepat namun memiliki tingkat ketepatan rendah yaitu: kedudukan garis lingkaran leher, ukuran garis bahu, ukuran lingkaran pinggang.
2. Ketepatan titik pas hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk yang dibuat menggunakan pola dasar sistem Danckaerts masuk kategori baik dalam setiap pengulangan dengan tingkat ketepatan rata-rata 97.08%. Item yang masuk kategori tepat namun memiliki tingkat ketepatan rendah yaitu: ukuran garis bahu.
3. Kelebihan dan kekurangan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen memiliki kelebihan yaitu hampir semua kriteria ketepatan titik pas (20 dari 21 item) masuk kategori tepat dan sistem Danckaerts memiliki kelebihan yaitu semua kriteria ketepatan titik pas masuk kategori tepat. Kekurangan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar

sistem Soen terdapat pada item kedudukan kerung leher, ukuran garis leher, ukuran garis bahu, ukuran lingkaran pinggang. Kekurangan pas-suai hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Danckaerts terdapat pada item ukuran garis bahu.

Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data dengan pengepasan (*fitting*) hasil pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek dilakukan dengan menggunakan video karena penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan kondisi untuk jaga jarak sehingga panelis tidak bisa menyentuh secara langsung pada saat proses fitting.

Saran

1. Kedudukan lingkaran leher pembuatan blus untuk wanita bertubuh pendek gemuk menggunakan pola dasar sistem Soen sebaiknya diturunkan sesuai desain. Sebaiknya diturunkan 2-3 cm dari garis kerung leher pola dasar sistem Soen.
2. Kupnat depan untuk saat mengubah pola dibuat menjadi 3 cm agar hasilnya baik, sisa kupnat dapat dipindah ke bagian kerung lengan atau sisi samping.
3. Pengambilan ukuran lebih diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang pas, seperti pada ukuran: lingkaran pinggang, panjang bahu, dan panjang lengan (untuk orang gemuk panjang lengan sebaiknya menutupi bagian lemak yang ada dibagian lengan atas).

DAFTAR PUSTAKA

- Datusanantyo, Arian. (2009). *Bebas Masalah Berat Badan*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Haswita, Syafri. (2007). *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Padang: Penerbit DIP Universitas Negeri Padang.

Muliawan, Porrie. (2006). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Permenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013, tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.

Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Prahastuti, Endang. (2012). Aplikasi Pola Dasar Pakaian Sistem Charmant Dan Danckaerts Pada Berbagai Bentuk Tubuh Wanita. *Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana)* Vol.3 No.1 Maret 2012 23-29.

Rachmania, et.al. (2012). Analisis Tingkat Kenyamanan Gaun Berukuran L yang Dibuat menggunakan Pola Meyneke dan Pola So-en. *Jurnal TIBBS (Teknologi Industri Boga dan Busana)*, 1, 37-43.